

ANALISIS PENERAPAN *E-GOVERNMENT* PADA PROGRAM BANTUAN NON-TUNAI DI APLIKASI E-WARONG DENGAN METODE SWOT DI KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OKI

Miranda Khairunnisa¹, Ilman Zuhri Yadi²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Seberang, 9 Ulu, Seberang Ulu I, Kota Palembang,
Sumatera Selatan 30264, Indonesia
e-mail: mirandakhairunnisa05@gmail.com¹, ilmanzuhriyadi@binadarma.ac.id²

Abstrak

Dorongan pangan non tunai/ cash merupakan bantuan sosial pangan dalam wujud non tunai dari pemerintah yang diserahkan pada keluarga tiap tiap bulannya lewat metode akun elektronik yang dipakai guna membeli materi pangan di e- warung yang berkolaborasi dengan bank. Riset ini bermaksud guna mengenali informasi terkait faktor- faktor internal/ dalam serta eksternal serta determinan strategi yang bisa dipakai dalam pengembangan strategi. Kemajuan elektronik gerai terkesan lambat sebab tertinggal dalam teknologi data di dalam usahanya. Pada riset ini memakai analisa SWOT guna memastikan strategi pengembangan sistem data.. Hasil penelitian kekuatan terhadap peluang perlu dilakukan promosi dan sosialisai langsung kepada masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan bantuan program E-Warong. Serta melakukan pengembangan produk untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat, kekuatan terhadap ancaman melakukan evaluasi serta monitoring lebih detail guna mencegah hal yang tidak di inginkan terutama dalam saluran program E-Warong, kelemahan terhadap peluang, dengan melakukan evaluasi terhadap pihak pengembang dan membagi tugas antara para pengembang untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini, kelemahan terhadap ancaman, melakukan kajian dan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki pada Produk.

Kata kunci: Analisa, Bantuan, Strategi, SWOT

Abstract

Non-cash food assistance is food social assistance in the form of non-cash from the government which is given to beneficiary families every month through an electronic account mechanism that is used only to buy food at e-warung in collaboration with banks. This study aims to identify basic potential information on internal and external factors that determine strategy that can be used in strategy development. In this study, SWOT analysis is used to help determine the strategy for developing information systems. The results of the strength research on opportunities need to be promoted and socialized directly to the community, especially people who need assistance from the E-Warong program. As well as developing products to serve and meet the needs of the community, strengths against threats to evaluate and monitor in more detail to prevent unwanted things, especially in the E-Warong program channel, weaknesses to opportunities, by evaluating the developer and dividing tasks between stakeholders. developers to find out what society needs today, weaknesses against threats, conduct a thorough study and evaluation to find out the shortcomings in the product.

Keywords: Analysis, Assistance, Strategy, SWOT

1. PENDAHULUAN

Dikala ini teknologi informasi jadi salah satu basis energi penting guna menaikkan energi saing kepada para pesaing [1]. Aplikasi suatu sistem ataupun teknologi data dibutuhkan supaya bisa menaikkan efisiensi serta efektifitas dalam cara bidang usaha, supaya dapat membagikan nilai kompetitive advantage dalam kompetisi bidang usaha. Aplikasi sistem teknologi data berguna bila pelaksanaannya cocok dengan tujuan, visi serta tujuan guna memutuskan strategi bidang usaha serta strategi sistem teknologi data. Oleh sebab itu, diperlukan suatu analisa bermacam aspek pemograman yang menjadi sebuah strategi sistem ataupun teknologi data yang selaras dengan strategi bidang usaha [2].

Perkembangan teknologi informasi/ data adalah hal yang tidak terpisahkan dari masyarakat saat ini ini karena sudah menjadi desakan masyarakat kepada pemerintah selaku fasilitator layanan untuk terbuka, lebih efisien serta berdaya guna dalam melakukan kewajiban ke pemerintahannya, serta pula membagikan keringanan pada akses data khususnya informasi tentang pemerintah sehingga mendesak pemerintah melakukan suatu rancangan aturan pemerintahan yang bagus atau *good governance* [3]. Perhatian pemerintah pada permasalahan ini dilakukan dengan cara adanya peraturan menteri sosial Republik Indonesia no 25 tahun 2016 mengenai dorongan pengembangan alat elektronika gerai pada artikel 1 bagian 1 yaitu tentang penindakan fakir miskin merupakan usaha yang terencana, terstruktur serta berkelanjutan yang dicoba penguasa, penguasa wilayah serta warga dalam wujud kebijaksanaan, program dan sarana guna penuhi keinginan masyarakat. Adanya hal tersebut akhirnya diciptakannya suatu inovasi program dorongan yang bernama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang merupakan bantuan sosial pangan dalam wujud non kas dari pemerintah/ penguasa yang diserahkan pada keluarga penerima di tiap bulannya lewat metode akun elektronik yang dipakai guna membeli bahan pangan di E- warung yang berkolaborasi dengan ban (Pedoman pelaksanaan BPNT) [4].

Bantuan ini bermaksud guna kurangi pengeluaran KPM (keluarga penerima manfaat) lewat pemenuhan keinginan pangan dengan membagikan nutrisi yang lebih balance pada KPM sehingga dapat sesuai target dan durasi bantuan untuk KPM serta kontrol pada KPM dalam penuhi keinginan pangan sehingga sesuai dengan tujuan pembangunan (*Sustainable Development Goals ataupun SDGs*). Besaran bantuan pangan non kas Rp. 200. 000,- per KPM dalam satu bulan yang cuma bisa ditukarkan dengan materi pangan semacam beras, telur, ayam, sayur- mayur serta buah- buahan cocok dengan determinasi yang sudah di tetapkan. Bila tidak dibelanjakan dibulan itu maka senantiasa nilai bantuan tetap tersimpan dalam akun elektronik bantuan pangan [5].

Aplikasi *e- government* pada e- warung sedang membutuhkan pekaksanaan pengajuan selaku tahap identifikasi serta uraian aplikasi E- Warung yang terdapat di kecamatan Tanjung Lubuk serta PKH pada warga konsumen. Bersumber pada penemuan informasi yang didapat lewat salah satu media, banyak yang perlu dibantu terkait pengajuan e- warung tersebut pada penerima KPM. Pengajuan aplikasi E- Warung ini bermaksud membagikan uraian pada konsumen hal program E- Warung bagus itu dari aturan pemakaian kartu E- Voucher, jumlah selisih yang diperoleh, persyaratan serta peraturan selaku badan E- Warung serta lain serupanya. Diharapkan masyarakat ini memunculkan uraian pada konsumen terkait aturan metode pemakaian aplikasi E- Warung serta membuat warga konsumen tidak bingung lagi dalam penggunaannya [4], [6].

Bersumber pada perihal itu sehingga dibutuhkan analisa keberhasilan pada aplikasi e- government pada e- warung dengan analisa Swot[7], [8] Dengan cara rancangan manajemen strategi diawali dengan adaptasi perusahaannya dengan area pada daya (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*), serta bahaya (*Threats*) dari industri itu, ataupun yang diketahui selaku analisa SWOT. Analisa SWOT mengidentifikasikan aspek dalam industri selukemampuan serta kelemahan dari aspek eksternal industri selaku peluang dan ancaman. [9].

Menganalisa area internal serta eksternal dengan memakai SWOT dapat memastikan suasana dikala ini guna mengenali peluang penting serta tantangan yang dihadapi. Bila dipakai dengan betul, SWOT bisa membagikan hal yang bagus guna formulasi kebijaksanaan serta data

lebih lanjut mengenai analisa SWOT serta langkah- langkah bisa didapatkan. [10]. Hasil analisa SWOT dievaluasi guna mengenali berat serta tingkatan dari tiap- tiap aspek daya, kelemahan serta kesempatan, bahaya dengan memakai Dalam Factors Evaluation (IFE) matrix serta External Factors Evaluation (EFE) matrix. Setelah itu hasil IFE matrix serta EFE matrix, dicocokkan dengan memakai Internal- External (IE) matrix.

Riset ini bermaksud guna mengenali informasi terkait faktor- faktor internal/ dalam serta eksternal serta determinan strategi yang bisa dipakai dalam pengembangan strategi. Kemajuan elektronik gerai terkesan lambat sebab tertinggal dalam teknologi data di dalam usahanya. Perihal ini menimbulkan sedikitnya kesempatan guna bersaing pada dunia usaha. Butuh terdapatnya strategi pengembangan sistem biar bisa berjalan serta bertumbuh dengan baik. Salah satu metode yang bisa dicoba guna menolong memastikan strategi pengembangan sistem data dengan melaksanakan analisa SWOT. Analisa SWOT dibutuhkan guna mengenali daya serta kelemahan dan kesempatan serta bahaya untuk industri ataupun upaya guna mengalami kompetisi yang cepat dan meningkatkan energi saing yang baik [7].

2. METODE PENELITIAN

Metode/ tata cara riset yang dipakai dalam riset ini yaitu deskriptif kuantitatif yakni sesuatu studi kuantitatif yang wujud deskripsinya dengan nilai ataupun numerik(statistik) [11]. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022 sampai Juli 2022. Riset ini pada bulan April 2022 hingga Juli 2022 dan dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Tata cara pengumpulan informasi yang dipakai dalam menuntaskan riset ini ialah kuesioner/ angket, wawancara/ tanya jawab, observasi/ pemantauan serta riset studi pustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Strategi Bisnis Pada Objek

Gerai elektronik memikul royong (e- warong) menjadi kepanjangan tangan pemerintah dalam menuangkan bantuan sosial (bansos) non kas untuk masyarakat tidak sanggup. E- warong merupakan salah satu wujud *e- government*. *E- government* ialah sesuatu sistem teknologi data yang dibesarkan oleh pemerintah/ penguasa guna menaikkan jasa dengan membagikan opsi pada warga guna memperoleh keringanan akses informasi publik. Pemerintahan yang bagus serta peningkatan layanan yang efisien serta berdaya guna dibutuhkan dengan terdapatnya kebijaksanaan serta strategi pengembangan *e-government* [12]. *E- government* dengan cara simpel didefinisikan selaku pemakaian teknologi data oleh pemerintah guna membagikan data serta jasa untuk warganya, dan dipakai guna hal bidang usaha serta hal- perihal lain yang tercantum dalam hal pemerintahan [13].

Dengan sistem ini tiap bantuan hendak disalurkan dengan cara non tunai memakai sistem perbankan. Tujuannya guna kurangi penyimpanan, keringanan pengawasan dan pas target, durasi serta jumlah. Tidak cuma selaku tempat membeli keinginan materi utama, e- warong pula berperan selaku mini *Automatic Teller Macine*(ATM) yang melayani pencairan bantuan sosial, berbelanja non kas, buka tabungan, pembayaran serta menarik uang, memindahkan, pembayaran listrik, telepon, BPJS, PAM, angsuran, karcis, token listrik dan pulsa. E- Warong(Elektronik Warung Memikul Royong) merupakan aspek berarti dalam memperoleh profit serta bertambah keselamatan warga paling utama pada warga Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. Karena dengan penggunaan teknologi dari E- Warong warga miskin bisa lebih aman alhasil bisa menolong merendahkan nilai kekurangan serta menaikkan akses keluarga miskin ke jasa finansial inklusif dan melenyapkan penyalahgunaan bantuan.

3.2 Analisis SWOT

Dalam menganalisa informasi– data yang terkumpul dipakai dengan mengenakan analisa SWOT (Strengthness, Weakness, Opportunities, Threatment). Rancangan pendekatan SWOT ini yakni menguasai daya dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam aplikasi berarti E- Warong yang terbaru pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI sehingga

dapat dikenali kasus apa saja yang dirasakan serta bagaimana menangani permasalahan itu untuk memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dirasakan [9].

3.2.1 Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan(Strengthness) serta kelemahan (Weakness) ialah faktor- faktor yang terdapat dalam menyelenggarakan E- Warong Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. Dari sebagian aspek itu dipakai guna melaksanakan pengawasan pada tingkat kesuksesan dalam melaksanakan penyelenggaraan penting E- Warong.

Berikut merupakan faktor dalam meningkatkan daya saing serta meningkatkan keberhasilan penerapan E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI:

1. Menjaga hubungan yang baik dan serasi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis, masyarakat dapat percaya bahwa pemerintah benar-benar ingin mengentaskan kemiskinan dan membantu mensejahterakan rakyat.
2. Tersedianya kebutuhan pokok untuk masyarakat tidak mampu dengan menggunakan program E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
3. Adanya sistem pelayanan terpadu dan lebih terkendali secara sistematis yang dimana masyarakat dapat menikmati bantuan sosial.
4. E- Warong membuka akses keluarga miskin paling utama ibu hamil serta anak guna menggunakan bermacam sarana layanan kesehatan (faskes) serta sarana layanan pembelajaran (fasdik) yang ada di dekat mereka.
5. Kemampuan menyediakan anggaran untuk memberi bantuan tunai dan non – tunai seperti kebutuhan pokok serta layanan kepada masyarakat.

Berikut merupakan beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab kelemahan dari perencanaan penerapan E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

1. Tidak ada kajian penelitian tentang pengembangan E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
2. Terbatasnya SDM dalam menangani dan melayani masyarakat mengenai Kecamatan pengembangan E-Warong pada Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
3. Kurangnya sosialisasi mengenai E-Warong .
4. Kurangnya tenaga promosi yang siap terjun langsung ke alamat para masyarakat, sehingga berdampak pada banyaknya masyarakat yang tidak berminat terhadap E-Warong.
5. Kurangnya publikasi E-Warong kepada masyarakat.

3.2.2 Faktor Peluang dan Ancaman

Faktor peluang dan ancaman ialah aspek yang berawal dari ruang lingkup eksternal perusahaan/ industri atau lembaga paling utama pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, selanjutnya ialah faktor- faktor dari ruang lingkup eksternal.

Berikut merupakan indikasi-indikasi yang dapat dianggap sebagai peluang terhadap penyelenggaraan perencanaan E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI:

1. Minat masyarakat itu sendiri dalam penggunaan E-Warong yang dimiliki oleh pihak Pemetintah.
2. Antusiasme masyarakat itu sendiri dalam penggunaan atau ikut turut andil dalam pengembangan perencanaan E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
3. Kualitas dari sistem informasi yang ditawarkan dalam melayani dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Memiliki SDM dan Infrastruktur handal yang dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat yang kurang mampu.
5. Kebutuhan masyarakat yang kurang mampu menuntut pelayanan yang cepat, bermutu dan ramah termasuk pelayanan-pelayanan yang dimiliki oleh E-Warong.
6. Dukungan pemerintah pusat ataupun instansi pemerintah dalam perencanaan strategi E-Warong.

7. Dukungan anggaran yang dapat mendukung dan menunjang dalam pengembangan E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

Berikut merupakan indikasi-indikasi yang dapat dianggap sebagai ancaman terhadap penyelenggaraan perencanaan E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI:

1. Kemungkinan tidak tepat sasaran saluran bantuan pemerintah kepada masyarakat di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.
2. Masih banyak masyarakat belum menerima bantuan sosial dari pemerintah.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat akan manfaat dari program E-Warong
4. Masih banyak oknum yang menyalagunakan wewenang dari program E- Warong
5. Kebijakan pemerintah yang selalu berubah-ubah.
6. Masih banyak masyarakat belum mau menggunakan program keluarga harapan melalui E-Warong .

3.2.3 Analisis Matrix SWOT

Setelah pengenalan aspek eksternal serta internal maka hendak dilakukan analisa kekuatan serta kelemahan matriks penilaian faktor internal dengan tahapan:

1. Pastikan aspek internal, tercantum kekuatan serta kelemahan kelompok.
2. Pembobotan pada masing masing aspek dengan rasio dari 0, 0 (tidak berarti) hingga 1, 0 (amat berarti) beralasan akibat aspek itu kepada situasi industri. Bobot diserahkan dengan memakai rasio Likert 9 tingkatan dalam wujud suatu angket.
3. Membagikan peringkat antara 1 hingga 4 pada tiap aspek guna membawa alamat apakah aspek itu amat lemah (tingkatan 1), lemah (tingkatan 2), kuat (tingkatan 3), ataupun sangat kuat(tingkatan 4). Kekuatan wajib pada tingkatan 3 ataupun 4 serta kelemahan wajib pada tingkatan 1 ataupun 2.
4. Kalikan bobot tiap aspek dengan peringkatnya guna mendapatkan aspek pembobotan untuk tiap- tiap elastis, yang angka nya bermacam- macam mulai dari 4, 0 (outstanding) hingga 1, 0 (poor) kemudian tulis hasil multiplikasi itu pada kolom angka bobot.
5. Jumlahkan angka pada umumnya guna tiap elastis guna memastikan angka berat keseluruhan industri. Angka bobot keseluruhan itu membawa posisi yang ditafsirkan pada matriks internal dan eksternal (Matriks IE). Angka bobot keseluruhan pada matriks penilaian aspek internal

3.3 Analisa Strategi Dengan Pendekatan SWOT

Posisi kuadran strategi SWOT dapat dihitung mengenakan kombinasi rating dan bobot dengan mengakumulasi informasi melalui angket dengan target ialah pengembangan perencanaan berarti pada aplikasi E- Warong. Setelah itu dicoba kalkulasi pembobotan bersumber pada hasil pengisian angket guna analisa lebih lanjut. Tiap- tiap responden leluasa memasukkan rating serta bobot sesuai dengan pendapatnya.

3.3.1 Pembobotan Kuesioner

Pembobotan faktor internal dan eksternal untuk setiap bidang didasarkan besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keberhasilan implementasi pengembangan perencanaan startegi E-Warong dilakukan dengan kriteria pembobotan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Bobot

STS	Sangat Tidak Setuju
ST	Tidak Setuju
N	Netral
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

Pembagian tabel bobot dibagi menjadi 5 yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS).

3.3.2 Deskripsi Responden

Berikut ini merupakan deskripsi dari responden yang menjawab kuesioner, pada penyebaran kuesioner data diambil dari 10 responden berdasarkan penerima program keluarga harapan (PKH) atau E-Warong, antara lain sebagai berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Responden

Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur Responden	Pekerjaan	Lama Mengikuti Program
Vera Tri Handayani	Perempuan	40	Ibu Rumah Tangga	2 Tahun >
Edo saputra	Laki-Laki	28	Swasta	< 1 tahun
Annisa Masnah	Perempuan	22	Mahasiswa	< 1 tahun
Suci silvia	Perempuan	21	Mahasiswa	1 Tahun s/d 2 Tahun
Yanti	Perempuan	33	Swasta	1 Tahun s/d 2 Tahun
Miskiyah	Perempuan	45	Buruh	1 Tahun s/d 2 Tahun
Mukti irawan	Laki-Laki	38	Petani	1 Tahun s/d 2 Tahun
Andi wijaya	Laki-Laki	45	Buruh	2 Tahun >
Benliadi	Laki-Laki	40	Buruh	1 Tahun s/d 2 Tahun
Elin	Perempuan	42	Ibu rumah tangga	1 Tahun s/d 2 Tahun

Berdasarkan tabel 2 deskripsi responden diketahui bahwa Sebagian besar mengikuti 1 tahun s/d 2 tahun sebanyak 6 orang, < 1 tahun sebanyak 2 orang dan 2 tahun > sebanyak 2 orang.

3.3.3 Perhitungan Nilai Matrik Dari Analisis SWOT

Berikut merupakan hasil dari pengumpulan kuesioner terhadap responden yang jawaban dari masing-masing responden diolah untuk melihat hasil penilaian Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matrik Fktor Startegi Eksternal (EFAS):

1. Perhitungan jumlah untuk setiap faktor didapat dari total jawaban 10 responden.
2. Total perhitungan dari Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matrik Faktor Startegi Eksternal (EFAS) didapat dari total jawaban responden.
3. Perhitungan bobot didapat dari total jawaban responden dibagi total jawaban dari IFAS ataupun EFAS dan perhitungan nya sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Total Bobot}}{\text{Total (EFAS Atau IFAS)}}$$

4. Perhitungan rating didapat dari total jawaban responden dibagi total jumlah responden, sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Total Bobot}}{\text{Responden}}$$

5. Perhitungan total didapat dari B * R yaitu perhitungan bobot dikali rating.

Setelah lewat jenjang pengumpulan serta pengerjaan informasi hasil angket yang bersumber pada bobot serta rating didapat angka akhir kekuatan- kelemahan serta peluang- ancaman dari pemograman E- Warong, berikutnya analisa SWOT memakai Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) serta Matrik Aspek Startegi Ekternal(EFAS), ialah:

Tabel 3. Tabel Matrik Evaluasi Internal

Faktor Dimensi Internal		Jumlah	Bobot %	Rating	Total B*R
Kekuatan (S)					
S1	Program e-Warong KUBE PKH dapat meningkatkan akses keluarga miskin ke pelayanan keuangan inklusif dan menghilangkan penyalahgunaan bantuan	50	0.2	5	1.00
S2	Menurut saya program ini dapat menyalurkan hasil produksi dan kerajinan dari keluarga penerima manfaat	50	0.2	5	1.00
S3	Menurut saya program ini meringankan beban keluarga penerima manfaat dengan menyediakan atau menjual barang pangan murah dan berkualitas	50	0.2	5	1.00
S4	Menurut saya program ini sangat mudah dimengerti, dipahami dan diikuti	50	0.2	5	1.00
S5	Menurut saya dengan disediakannya bahan pangan murah berkualitas di program ini dapat meringankan beban keluarga penerima manfaat	50	0.2	5	1.00
Total		250	1	5	
Kelemahan (W)					
W1	Banyak masih yang belum mengerti mengenai penggunaan E-Warong (elektronik warung gotong royong)	49	0.21	4.9	1.02
W2	Jangkauan penerima E-Warong (elektronik warung gotong royong) belum terlalu luas	46	0.19	4.6	0.90
W3	E-Warong dinilai belum merata di Indonesia sehingga mempersulit implementasi Bantuan Pangan Nontunai	46	0.19	4.6	0.90
W4	Kendala akses jaringan menjadi salah satu masalah dalam penggunaan e-warung	48	0.20	4.8	0.98
W5	Banyak warga belum mau menggunakan e-warung dan kurangnya sosialisai dari pemerintah	47	0.20	4.7	0.94
Total		236	0.99	4.723	

Pada tabel 3 tentang matrik evaluasi internal diketahui bahwa berdasarkan pada kekuatan diketahui bahwa masing-masing memiliki bobot yang sama dengan sebagian besar kelemahan menyatakan bahwa banyak masih yang belum mengerti mengenai penggunaan E Warong (elektronik warung gotong royong) dan diikuti oleh kendala akses jaringan menjadi salah satu masalah dalam penggunaan e-warung, banyak warga belum mau menggunakan e-warung dan kurangnya sosialisai dari pemerintah, jangkauan penerima e-Warong belum terlalu luas serta E-Warong dinilai belum merata di Indonesia sehingga mempersulit implementasi Bantuan Pangan Nontunai.

Tabel 4. Tabel Matrik Evaluasi Eksternal

Faktor Dimensi Internal		Jumlah	Bobot %	Rating	Total B*R
Peluang (O)					
O1	Masih banyak warga potensial dalam penerapan E-Warung (elektronik warung gotong royong)	50	0.20	5	1.00
O2	Dapat memasarkan produk daerah ke luar dengan jangkauan lebih luas	48	0.19	4.8	0.93
O3	Dapat meningkatkan pendapatan daerah	50	0.20	5	1.00
O4	tingkat kesejahteraan warga di Kabupaten OKI meningkat	50	0.20	5	1.00
O5	Meningkatkan hubungan baik antara pemerintah dan warga dengan program E-Warung (elektronik warung gotong royong)	50	0.20	5	1.00
Total		248	0.99	4.961	
Ancaman (T)					
A1	Produk warga yang ada di KUBE mudah di duplikasi atau di plagiat oleh orang lain	49	0.20	4.9	0.98
A2	Rentan dengan penyalagunaan wewenang dalam penyaluran bantuan sosial	49	0.20	4.9	0.98
A3	Banyak oknum yang menaikkan harga pangan melalui program E-Warung	49	0.20	4.9	0.98
A4	Bantuan E-Warung masih banyak yang tidak tepat sasaran	47	0.19	4.7	0.91
A5	Naiknya harga pokok produksi dan persaingan harga	50	0.20	5	1.00
Total		244	0.99	4.882	

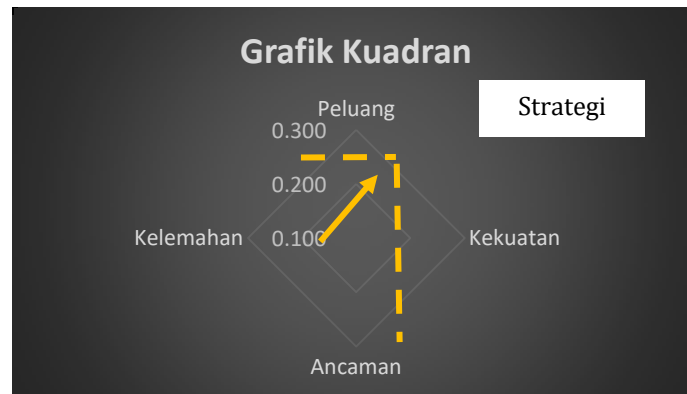
Pada tabel 4 diketahui bahwa e-Warung berdasarkan peluang terbesar yaitu masih banyak warga potensial dalam penerapan E-Warung (elektronik warung gotong royong), dapat meningkatkan pendapatan daerah, tingkat kesejahteraan warga di Kabupaten OKI meningkat, Meningkatkan hubungan baik antara pemerintah dan warga dengan program E-Warung (elektronik warung gotong royong), dan dapat memasarkan produk daerah ke luar dengan jangkauan lebih luas. Dari peluang tersebut menimbulkan ancaman seperti naiknya harga pokok produksi dan persaingan harga, produk warga yang ada di KUBE mudah di duplikasi atau di plagiat oleh orang lain, rentan dengan penyalagunaan wewenang dalam penyaluran bantuan sosial, banyak oknum yang menaikkan harga pangan melalui program E-Warung, dan bantuan E-Warung masih banyak yang tidak tepat sasaran.

3.3.4 Hasil Penilaian Matrik

Berdasarkan hasil perhitungan matrik diatas dengan menggunakan perhitungan pada Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matrik Fktor Startegi Ekternal (EFAS) maka didapatkan hasil penilaian dari masing-masing faktor tersebut, yang kemudian dijadikan kedalam nilai analisa kuadran.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Matriks Evaluasi Internal} &= \text{Total Kekuatan(S)} - \text{Total Kelemahan(W)} \\ &= (5 - 4.723) = \mathbf{0.277}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Matriks Evaluasi Eksternal} &= \text{Total Peluang(O)} - \text{Total Ancaman (T)} \\ &= (4.961 - 4.882) = \mathbf{0.079}\end{aligned}$$



Gambar 1. Analisis Kuadran

3.3.5 Matrik SWOT Penyelenggaran Strategi E-Warong

Pada fase selanjutnya adalah pembauatan matrik pada penyelenggaran Strategi E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI untuk menghasilkan strategi yang layak, seperti tabel berikut ini:

Tabel 5. Matrik SWOT

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga hubungan yang baik dan harmonis antara pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis, masyarakat dapat percaya bahwa pemerintah benar-benar ingin mengentaskan kemiskinan dan membantu mensejahterakan rakyat. 2. Tersedianya kebutuhan pokok untuk masyarakat tidak mampu dengan menggunakan program E-Warong pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. 3. Adanya sistem pelayanan terpadu dan lebih terkendali secara sistematis yang dimana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kajian penelitian tentang pengembangan E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. 2. Terbatasnya SDM dalam menangani dan melayani masyarakat mengenai pengembangan E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) pada Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. 3. Kurangnya sosialisasi mengenai E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong). 4. Kurangnya tenaga promosi yang siap terjun langsung ke alamat para masyarakat, sehingga berdampak

	masyarakat dapat menikmati bantuan sosial.	pada banyaknya masyarakat yang tidak berminat terhadap E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong).
	4. E-Warong membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka.	5. Kurangnya publikasi E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) kepada masyarakat.
	5. Kemampuan menyediakan anggaran untuk memberi bantuan tunai dan non – tunai seperti kebutuhan pokok serta layanan kepada masyarakat	
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. Minat masyarakat itu sendiri dalam penggunaan E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) yang dimiliki oleh pihak Pemetintah.	1. Melakukan promosi dan sosialisai langsung kepada masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan bantuan program E-Warong (S1, S2, O1, O2, O5).	1. Melakukan Evaluasi terhadap pihak pengembang dan membagi tugas antara para pengembang untuk mengetahui minat masyarakat dalam mengikuti program E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong). (W1, W2, W3, O1, O2)
2. Antusiasme masyarakat itu sendiri dalam penggunaan atau ikut turut andil dalam pengembangan perencanaan E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.	2. Mengembangkan Produk pada program E-Warong (untuk melayani masyarakat. (S3, S4, O1, O2, O3, O5).	2. Melakukan <i>sharing</i> pengetahuan, dan meningkatkan standar SDM dalam pengeroperasian dan pengembangan Produk E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong). (W2, W4, W5, O3, O4, O6, O7)
3. Kualitas dari sistem informasi yang ditawarkan dalam melayani dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.	3. Mendapat dukungan dalam pengembangan Produk E-Warong untuk melayani masyarakat. (S4, S5, O5, O6, O7)	
4. Memiliki SDM dan Infrastuktur handal yang dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat yang kurang mampu.		
5. Kebutuhan masyarakat yang kurang mampu		

<p>menuntut pelayanan yang cepat, bermutu dan ramah termasuk pelayanan-pelayanan yang dimiliki oleh E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong).</p>		
<p>6. Dukungan pemerintah pusat ataupun instansi pemerintah dalam perencanaan strategi E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong).</p>		
<p>7. Dukungan anggaran yang dapat mendukung dan menunjang dalam pengembangan E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) pada Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI</p>		
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT):
<p>1. Kemungkinan tidak tepat sasaran saluran bantuan pemerintah kepada masyarakat di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.</p> <p>2. Masih banyak masyarakat belum menerima bantuan sosial dari pemerintah.</p> <p>3. Kurangnya pemahaman masyarakat akan manfaat dari program E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong).</p> <p>4. Masih banyak oknum yang menyalagunakan wewenang dari program E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong).</p> <p>5. Kebijakan pemerintah yang selalu berubah-ubah.</p> <p>6. Masih banyak masyarakat belum mau menggunakan program keluarga harapan melalui E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong)</p>	<p>1. Melakukan evaluasi serta monitoring lebih detail guna mencegah hal yang tidak diinginkan terutama dalam saluran program E-Warong (S1, S3, T1, T4, T5)</p> <p>2. Sudah tersedia media atau tempat pengaduan untuk melayani masyarakat serta mengedukasi masyarakat itu sendiri mengenai manfaat dari program E-Warong (S1, S2, T2, T3, T6,)</p> <p>3. Memberikan bantuan secara tepat sasaran, serta sesuai kebutuhan masyarakat yang kurang mampu pada program E-Warong (S2, S4, S5, T1, T2, T4)</p>	<p>1. Melakukan kajian dan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki pada Produk E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) yang diterapkan. (W1, W2, T2, T5, T6).</p> <p>2. Melakukan sosialisasi baik kepada masyarakat atau instansi terkait untuk meningkatkan hubungan pemerintah dan masyarakat. (W3, W4, W5, T3, T4, T6).</p>

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan analisa Swot maka dapat diketahui hasil penelitian dalam rencana pengembangan strategi pada program E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, antara lain sebagai berikut ini.

1. Strategi Kekuatan (S) terhadap Peluang (O)
 - a. Melakukan promosi dan sosialisai langsung kepada masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan bantuan program E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong).
 - b. Mengembangkan Produk pada program E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) untuk melayani masyarakat.
 - c. Mendapat dukungan dalam pengembangan Produk E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) untuk melayani masyarakat.
2. Strategi Kelemahan (W) terhadap Peluang (O)
 - a. Melakukan Evaluasi terhadap pihak pengembang dan membagi tugas antara para pengembang untuk mengetahui minat masyarakat dalam mengikuti program E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong).
 - b. Melakukan *sharing* pengetahuan, dan meningkatkan standar SDM dalam pengoperasian dan pengembangan Produk E-Warong.
3. Strategi Kekuatan (S) terhadap Ancaman (T)
 - a. Melakukan evaluasi serta monitoring lebih detail guna mencegah hal yang tidak diinginkan terutama dalam saluran program E-Warong.
 - b. Sudah tersedia media atau tempat pengaduan untuk melayani masyarakat serta mengedukasi masyarakat itu sendiri mengenai manfaat dari program E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong).
 - c. Memberikan bantuan secara tepat sasaran, serta sesuai kebutuhan masyarakat yang kurang mampu pada program E-Warong.
4. Strategi Kelemahan (W) terhadap Ancaman (T)
 - a. Melakukan kajian dan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki pada Produk E-Warong yang diterapkan.
 - b. Melakukan sosialisasi baik kepada masyarakat atau instansi terkait untuk meningkatkan hubungan pemerintah dan masyarakat.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisa penelitian dengan menggunakan Analisa SWOT diketahui bahwa strategi kekuatan (S) terhadap peluang (O) yaitu dengan melakukan berbagai promosi dan sosialisasi pada masyarakat guna pengembangan produk pada program E-Warong guna mendapat dukungan dalam pengembangan produk E- Warong tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Gerai elektronik gotong royong(e- warong) merupakan salah satu pihak penyaluran pemerintah dalam menuangkan bantuan sosial(bansos) non kas untuk masyarakat tidak sanggup [12]. E- warong merupakan salah satu wujud komunikasi bantuan pemerintah dalam bentuk e- government [13]. E- government ialah sesuatu sistem teknologi data yang dibesarkan oleh pemerintah/ penguasa guna menaikkan jasa dengan membagikan opsi pada warga guna memperoleh keringanan akses informasi publik. Pemerintahan yang bagus serta peningkatan layanan yang efisien serta berdaya guna dibutuhkan dengan terdapatnya kebijaksanaan serta strategi pengembangan e-government [14]. E- government dengan cara simpel didefinisikan selaku pemakaian teknologi data oleh pemerintah guna membagikan data serta jasa untuk warganya, dan dipakai guna hal bidang usaha serta hal- perihal lain yang tercantum dalam hal pemerintahan [15]. Pada Strategi Kelemahan (W) terhadap Peluang (O) dilakukan berbagai tindakan salah satunya dengan melakukan evaluasi pada pihak pengembangdan melakukan *sharing* pengetahuan. Evaluasi merupakan salah satu yang menjadi strategi (S) kekuatan terhadap ancaman (T). Hal ini sejalan dengan penelitian tentang evaluasi E-Warong yang dilaksanakan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara [12]. Dengan sistem ini tiap bantuan hendak disalurkan dengan cara non tunai memakai sistem perbankan. Tujuannya guna kurangi penyimpanan, keringanan pengawasan dan pas target, durasi serta jumlah. Tidak

cuma selaku tempat membeli keinginan materi utama, E- Warong pula berperan selaku mini *Automatic Teller Macine* (ATM) yang melayani pencairan bantuan sosial, berbelanja non kas, buka tabungan, pembayaran serta menarik uang, memindahkan, pembayaran listrik, telepon, BPJS, PAM, angsuran, karcis, token listrik dan pulsa. E- Warong (Elektronik Warung Memikul Royong) merupakan aspek berarti dalam memperoleh profit serta bertambah keselamatan warga paling utama pada warga Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI. Karena dengan penggunaan teknologi dari E- Warong warga miskin bisa lebih aman alhasil bisa menolong merendahkan nilai kekurangan serta menaikkan akses keluarga miskin ke jasa finansial inklusif dan menyenyapkan penyalahgunaan bantuan. Pada Strategi Kelemahan (W) terhadap Ancaman (T) dilakukan dengan melakukan kajian dan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki pada Produk E-Warong yang diterapkan dan sosialisasi baik kepada masyarakat atau instansi terkait untuk meningkatkan hubungan pemerintah dan masyarakat. Sesuai dengan kajian literatur yang menerapkan bahwa setelah melaksanakan implementasi dibutuhkan evaluasi guna mengatasi kelemahan terhadap ancaman yang terjadi [12], [16]. Sosialisasi baik kepada masyarakat atau instansi terkait untuk meningkatkan hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kekuatan terhadap peluang perlu dilakukan promosi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat terutama masyarakat yang membutuhkan bantuan program E-Warong. Serta melakukan pengembangan produk untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Lalu mendapat dukungan dalam pengembangan Produk E-Warong untuk meningkatkan pelayanan yang lebih optimal khususnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari hasil penelitian kekuatan terhadap ancaman melakukan evaluasi serta monitoring lebih detail guna mencegah hal yang tidak diinginkan terutama dalam saluran program E-Warong. Juga tersedianya media atau tempat pengaduan untuk melayani masyarakat guna menghindari hal yang tidak diinginkan dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Memberikan bantuan secara tepat sasaran, serta sesuai kebutuhan masyarakat yang kurang mampu pada program E-Warong. Dari hasil penelitian kelemahan terhadap peluang, dengan melakukan evaluasi terhadap pihak pengembang dan membagi tugas antara para pengembang untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Serta melakukan *sharing* pengetahuan, dan meningkatkan standar SDM dalam pengeroperasian dan pengembangan Produk E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong). Sedangkan, hasil penelitian kelemahan terhadap ancaman, melakukan kajian dan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki pada Produk E- Warong yang diterapkan. Serta Melakukan sosialisasi baik kepada masyarakat atau instansi terkait untuk meningkatkan hubungan pemerintah dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] M. Danuri, "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital," *Infokam*, vol. XV, no. II, 2019.
- [2] H. A. Naufal, "LITERASI DIGITAL," *Perspektif*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.
- [3] R. F. Oktivian and R. A. M. Febrianti, "Transformasi Digital Menyambut Kehadiran Revolusi Industri 4 . 0," *Conf. Manag. Behav. Stud.*, 2018.
- [4] F. N. Hikmah and A. Murdiyastuti, "The Realignment of Subsidized Rice (Rastra) Policy into Non-Cash Food Assistance (BPNT) in Kalisat Sub-District of Jember District," *Reg. Dyn. J. Policy Bus. Sci.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.19184/rdjpbs.v1i1.17595.
- [5] N. Susilowati, I. Anisykurlillah, and ..., "Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana," *Semin. Nas. ...*, 2020.
- [6] Y. Sariningsih, Y. Purwanti, and E. Dinihayati, "Waste bank as business development

- solution in e-warong KUBE PKH,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021, vol. 737, no. 1, doi: 10.1088/1755-1315/737/1/012062.
- [7] B. Gunawan, M. S. Mubarak, N. Anbar, and R. Sanjaya, “Strategi Pengembangan Teknologi E-Commerce UMKM Rumah Sayur Lembang Menggunakan Metode Analisis SWOT,” *J. Teknol. DAN OPEN SOURCE*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, Jun. 2020, doi: 10.36378/jtos.v3i1.526.
- [8] J. Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat *et al.*, “PENGEMBANGAN RENCANA STRATEGIS SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI (RENSTRASI/TI) PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BIMA MENGGUNAKAN MODEL ZACHMAN FRAMEWORK,” 2017.
- [9] S. Nurhayati, “Analisis Strategis Sistem Teknologi Informasi dengan Pendekatan Analisis SWOT (Studi Kasus: Divisi IT Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung),” *Semin. Nas. Inform. 2009*, vol. 2009, no. semnasIF, pp. 149–154, 2009.
- [10] G. Houben, K. Lenie, and K. Vanhoof, “A knowledge-based SWOT-analysis system as an instrument for strategic planning in small and medium sized enterprises,” *Decis. Support Syst.*, vol. 26, no. 2, pp. 125–135, Aug. 1999, doi: 10.1016/S0167-9236(99)00024-X.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- [12] V. Wirawan, “Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia,” *J. Penegakan Huk. dan Keadilan*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.18196/jphk.1101.
- [13] T. Subekti and R. Gustomy, “Menguji Sistem E-Government Kota Malang Menuju Smart City,” *Interaktif J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–6, 2018.



ZONasi: Jurnal Sistem Informasi

is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)